



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 5 Nomor 3 Tahun 2025 Page 3197-3207

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

## Eksplorasi Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Menghadapi Tantangan Kurikulum Merdeka di Sekolah Menengah Atas Negeri 5 Kota Jambi

Ahmad Farhan Afdhol<sup>1✉</sup>, Jamrizal<sup>2</sup>, Lukman Hakim<sup>3</sup>

Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin Jambi

Email: [farhanafdolll@gmail.com](mailto:farhanafdolll@gmail.com)<sup>1✉</sup>

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam menghadapi tantangan implementasi Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 5 Kota Jambi. Menggunakan pendekatan kualitatif dan metode studi kasus, data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah menerapkan gaya kepemimpinan transformasional yang efektif, mampu menginspirasi dan memberdayakan guru, serta menciptakan lingkungan kolaboratif. Meskipun terdapat tantangan seperti resistensi guru dan birokrasi yang kaku, kepala sekolah berhasil menjalankan perannya sebagai agen perubahan, memastikan implementasi kurikulum berjalan efektif.

Kata Kunci: *Gaya Kepemimpinan, Kepala Sekolah, Kurikulum Merdeka*

## Abstract

This study aims to explore the leadership style of the principal in facing the challenges of implementing the Merdeka Curriculum at SMA Negeri 5 Jambi City. Using a qualitative approach and case study method, data were collected through in-depth interviews, participant observation, and documentation studies. The results of the study indicate that the principal applies an effective transformational leadership style, is able to inspire and empower teachers, and create a collaborative environment. Despite challenges such as teacher resistance and rigid bureaucracy, the principal successfully carries out his role as an agent of change, ensuring that the implementation of the curriculum runs effectively.

Keywords: *Leadership Style, Principal, Merdeka Curriculum*

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam pembangunan suatu bangsa. Seiring berkembangnya zaman, tantangan dalam dunia pendidikan pun semakin kompleks. Untuk merespons perubahan global, revolusi industri 4.0, dan kebutuhan generasi abad ke-21, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia telah menginisiasi transformasi kurikulum nasional yang dikenal dengan Kurikulum Merdeka. Kurikulum ini menitikberatkan pada kebebasan belajar, penguatan karakter melalui *Profil Pelajar Pancasila*, serta diferensiasi pembelajaran yang sesuai dengan potensi dan kebutuhan peserta didik (Ahmad Turmuzi, 2024).

Peran kepala sekolah dalam kegiatan pembelajaran memiliki signifikansi yang tidak dapat diabaikan. Meskipun mereka tidak terlibat langsung dalam proses pengajaran di kelas, tanggung jawab mereka dalam membimbing, mengembangkan, dan memberikan arahan kepada para pendidik sangatlah besar. Sebagai pemimpin, kepala sekolah bertindak sebagai pengarah utama, memastikan bahwa aktivitas pembelajaran berlangsung sesuai dengan visi sekolah yang berlandaskan pada peraturan dan kurikulum yang berlaku (Saputra, 2021).

Kepemimpinan kepala sekolah dalam konteks pendidikan memiliki peran yang sangat penting. Menurut Restu Rahayu & Sofyan Iskandar (2023), kepala sekolah yang berperan sebagai pemimpin transformasional mampu menginspirasi dan memotivasi guru serta staf dalam menghadapi perubahan. Hal ini sejalan dengan pendapat Yohanes Kefi (2024) yang menyatakan bahwa kepala sekolah sebagai pemimpin pedagogis dapat menciptakan lingkungan yang mendukung implementasi kurikulum baru.

Kurikulum Merdeka merupakan kebijakan pendidikan yang diluncurkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia melalui Permendikbud No. 5 Tahun 2022. Kebijakan ini bertujuan untuk memberikan kebebasan

kepada satuan pendidikan dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik, serta menekankan pada pengembangan karakter dan kompetensi abad 21. Implementasi Kurikulum Merdeka menuntut perubahan signifikan dalam sistem pendidikan, termasuk di tingkat SMA (Wahyudin et al., 2024).

SMA Negeri 5 Kota Jambi, sebagai salah satu institusi pendidikan di Provinsi Jambi, turut serta dalam implementasi kebijakan ini. Namun, peralihan menuju Kurikulum Merdeka bukan tanpa hambatan. Perubahan paradigma dari kurikulum sebelumnya ke Kurikulum Merdeka menuntut adanya kesiapan sistemik dan struktural, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi pembelajaran. Dalam konteks satuan pendidikan, peran kepala sekolah menjadi sangat strategis, kepala sekolah tidak lagi hanya bertugas sebagai administrator, tetapi juga sebagai agen perubahan, pemimpin pembelajaran, dan fasilitator pengembangan profesionalisme guru.

Secara nasional, berbagai penelitian telah menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan transformasional dan partisipatif sangat dibutuhkan dalam konteks perubahan kurikulum. Kepala sekolah yang mampu menjadi teladan, memberikan motivasi, serta menciptakan lingkungan sekolah yang kolaboratif terbukti lebih berhasil dalam menggerakkan guru dan staf menghadapi tantangan kurikulum baru. Namun, belum banyak studi yang secara khusus mengeksplorasi gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam konteks Kurikulum Merdeka di lingkungan SMA Negeri, khususnya di wilayah Jambi.

Beberapa penelitian relevan yang dapat dijadikan acuan salah satunya yaitu (Mawardi, Mohzana, 2024) dalam jurnal nya *Educatio* Ilmu Pendidikan menyatakan bahwa, kepala sekolah dengan gaya kepemimpinan transformasional mampu memberdayakan dan memotivasi guru serta staf dalam implementasi Kurikulum Merdeka.

Meskipun terdapat berbagai penelitian mengenai gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam implementasi Kurikulum Merdeka, studi yang berfokus pada SMA Negeri 5 Kota Jambi masih terbatas. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan transformasional kepala sekolah berperan penting dalam keberhasilan implementasi kurikulum baru. Namun, belum ada kajian mendalam yang mengkaji secara spesifik bagaimana gaya kepemimpinan kepala sekolah di SMA Negeri 5 Kota Jambi dalam menghadapi tantangan Kurikulum Merdeka.

Padahal, memahami gaya kepemimpinan kepala sekolah secara kontekstual penting dilakukan mengingat setiap sekolah memiliki dinamika yang unik, baik dari aspek budaya organisasi, sumber daya, maupun karakteristik guru dan peserta didik (Efendi et al., 2023). Dalam konteks SMA Negeri 5 Kota Jambi, yang memiliki jumlah siswa yang cukup besar dan

keberagaman latar belakang, kompleksitas implementasi Kurikulum Merdeka tentu memiliki ciri khas tersendiri yang perlu dipahami secara lebih dalam.

Kepemimpinan kepala sekolah dalam hal ini tidak hanya diukur dari seberapa baik ia mengatur program, tetapi juga seberapa efektif ia mampu membangun visi bersama, memberdayakan guru, mengelola konflik, dan menginisiasi inovasi dalam pembelajaran. Gaya kepemimpinan yang diterapkan akan memengaruhi persepsi guru terhadap perubahan, serta menentukan keberlanjutan implementasi kurikulum dalam jangka panjang.

Khususnya di SMA Negeri 5 Kota Jambi, implementasi Kurikulum Merdeka memiliki sejumlah tantangan, mulai dari perubahan peran guru dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi, keterbatasan sumber daya, penyesuaian dalam perencanaan pembelajaran berbasis *projek profil pelajar Pancasila*, hingga resistensi dari sebagian pendidik yang belum terbiasa dengan pendekatan baru. Dalam menghadapi kompleksitas ini, efektivitas gaya kepemimpinan kepala sekolah menjadi faktor kunci yang menentukan keberhasilan atau kegagalan penerapan kurikulum tersebut. Maka dengan fenomena yang ada di lapangan menjadi salah satu alasan penting bagi peneliti mengapa penelitian ini perlu untuk dilakukan.

Penelitian ini berbeda dari studi-studi sebelumnya karena fokus penelitian pada SMA Negeri 5 Kota Jambi dan menganalisis secara spesifik gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam menghadapi tantangan implementasi Kurikulum Merdeka.

Penelitian ini penting karena dapat memberikan gambaran yang jelas tentang bagaimana kepala sekolah di SMA Negeri 5 Kota Jambi mengimplementasikan Kurikulum Merdeka melalui gaya kepemimpinan mereka. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi kepala sekolah lain dalam menghadapi tantangan serupa, serta memberikan kontribusi bagi pengembangan kebijakan pendidikan di tingkat daerah.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus, yang bertujuan untuk mengeksplorasi secara mendalam gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam menghadapi tantangan implementasi Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 5 Kota Jambi. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti memahami fenomena dalam konteks nyata dan kompleks, serta menggali pengalaman subjektif para informan yang terlibat langsung dalam dinamika kepemimpinan dan proses perubahan kurikulum. Penelitian dilakukan di lingkungan SMA Negeri 5 Kota Jambi, dengan informan utama terdiri

atas kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru-guru yang terlibat dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka, serta staf pendukung pendidikan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan studi dokumentasi terhadap dokumen perencanaan dan pelaksanaan kurikulum.

Validitas data diperoleh melalui teknik triangulasi sumber dan teknik, yaitu dengan membandingkan hasil wawancara dari berbagai informan, hasil observasi langsung di sekolah, serta data dokumentasi pendukung. Analisis data dilakukan secara interaktif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Miles, Mathew B., 1994). Peneliti juga melakukan verifikasi secara berkelanjutan untuk memastikan keabsahan temuan, fokus utama dalam analisis adalah pada pengidentifikasian pola-pola kepemimpinan kepala sekolah, respon terhadap tantangan implementasi kurikulum, serta strategi yang digunakan untuk memotivasi guru dan memastikan keterlaksanaan Kurikulum Merdeka secara efektif. Dengan menggunakan studi kasus ini, diharapkan hasil penelitian mampu memberikan gambaran kontekstual yang kaya dan mendalam, serta dapat menjadi acuan bagi satuan pendidikan lain dalam mengelola transisi kurikulum secara adaptif.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah SMA Negeri 5 Kota Jambi dalam Menghadapi Tantangan Implementasi Kurikulum Merdeka

Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan kepala sekolah di SMA Negeri 5 Kota Jambi dalam menghadapi tantangan implementasi Kurikulum Merdeka dapat dikategorikan sebagai transformasional, dengan unsur-unsur situasional dan partisipatif yang kuat. Kepala sekolah tidak hanya bertindak sebagai administrator, tetapi lebih jauh, ia menjadi agen perubahan (*change agent*) yang mendorong guru dan tenaga kependidikan untuk keluar dari zona nyaman dan bergerak ke arah pembelajaran yang lebih adaptif, kontekstual, dan berorientasi pada pengembangan karakter.

Gaya transformasional ini tampak dari bagaimana kepala sekolah menyusun visi yang jelas mengenai arah implementasi Kurikulum Merdeka, serta secara aktif menginspirasi warga sekolah untuk memiliki semangat dan keyakinan yang sama. Salah satu indikator kuatnya kepemimpinan transformasional adalah keberanian kepala sekolah untuk merestrukturisasi pola kerja lama yang terlalu birokratis menjadi lebih kolaboratif dan terbuka terhadap inovasi. Misalnya, kepala sekolah SMA Negeri 5 kota Jambi memberikan ruang dan waktu khusus bagi guru untuk melakukan eksplorasi pembelajaran

berdiferensiasi, serta memfasilitasi diskusi rutin antarguru melalui forum “Komunitas Belajar Sekolah” yang bersifat reflektif dan non-hirarkis.

Dalam konteks kepemimpinan situasional, kepala sekolah menunjukkan kemampuan adaptif yang tinggi. Kepala sekolah mampu membaca kebutuhan, kesiapan, dan tingkat motivasi guru secara personal. Bagi guru-guru yang masih merasa ragu atau canggung dengan pendekatan Kurikulum Merdeka, kepala sekolah memberikan bimbingan lebih intensif, pendekatan komunikatif, dan bahkan pendampingan langsung dalam perencanaan pembelajaran. Sementara kepada guru yang sudah menunjukkan kompetensi tinggi dalam inovasi pembelajaran, kepala sekolah lebih memilih pendekatan delegatif dan mempercayakan mereka menjadi mentor bagi rekan sejawat. Ini sejalan dengan teori Hersey dan Blanchard yang menekankan pentingnya menyesuaikan gaya kepemimpinan dengan kondisi dan karakter individu yang dipimpin.

Selain itu juga menurut peneliti, tampak jelas bahwa kepala sekolah juga menerapkan unsur kepemimpinan partisipatif, di mana pengambilan keputusan dilakukan secara terbuka dan melibatkan berbagai unsur, mulai dari guru, komite sekolah, hingga peserta didik. Ia tidak hanya mengarahkan dari atas, tetapi juga aktif membangun budaya dialog dan musyawarah, sehingga setiap warga sekolah merasa memiliki andil dalam proses perubahan. Kepala sekolah bahkan melibatkan siswa dalam penyusunan agenda proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila agar lebih relevan dengan kebutuhan dan realitas lokal.

Dalam perspektif teoritis, kepemimpinan yang dijalankan kepala sekolah SMA Negeri 5 Kota Jambi dapat dianalisis melalui pendekatan *transformational leadership* dari Bass dan Avolio (1994), yang mencakup empat elemen utama: *idealized influence* (pengaruh karismatik), *inspirational motivation* (motivasi inspiratif), *intellectual stimulation* (stimulasi intelektual), dan *individualized consideration* (perhatian individual). Keempat aspek ini secara empiris muncul dalam praktik kepemimpinan kepala sekolah, misalnya dengan memotivasi guru melalui apresiasi kerja, menantang mereka untuk berinovasi dalam perencanaan pembelajaran, serta memperhatikan kebutuhan profesional masing-masing guru.

Dari analisis ini dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah tidak hanya memerankan gaya kepemimpinan sebagai satu model tunggal, tetapi menggabungkan beberapa pendekatan secara fleksibel sesuai konteks (Samsu, 2022). Kombinasi gaya transformasional, situasional, dan partisipatif inilah yang menjadi fondasi penting dalam membangun kesiapan sekolah menghadapi dinamika Kurikulum Merdeka. Dengan strategi ini, kepala

sekolah mampu menciptakan lingkungan belajar yang adaptif, partisipatif, dan berorientasi pada perubahan berkelanjutan.

Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 5 Kota Jambi

Pelaksanaan Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 5 Kota Jambi dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal yang secara signifikan memengaruhi efektivitas proses transformasi kurikulum. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara mendalam, ditemukan bahwa faktor pendukung utama dalam implementasi Kurikulum Merdeka berasal dari kepemimpinan sekolah yang kuat, budaya kolaboratif antarguru, serta kesiapan infrastruktur teknologi yang relatif baik. Kepala sekolah memainkan peran penting sebagai motor penggerak perubahan dengan menunjukkan komitmen yang tinggi, keterbukaan terhadap masukan, serta keteladanan dalam proses adaptasi kurikulum.

Dukungan juga datang dari guru-guru penggerak dan beberapa guru senior yang telah mengikuti pelatihan Kurikulum Merdeka secara nasional dan menjadi agen internal dalam menyebarkan pemahaman kepada rekan sejawat. Kehadiran komunitas belajar guru menjadi forum efektif untuk berbagi pengalaman, mendiskusikan kendala, dan merancang strategi pembelajaran. Guru yang tergabung dalam komunitas ini merasa lebih percaya diri dan memiliki rasa kebersamaan dalam mengatasi hambatan implementasi kurikulum.

Di sisi lain menurut peneliti, penggunaan teknologi pembelajaran dan tersedianya sarana penunjang seperti koneksi internet, perangkat digital, serta ruang belajar yang fleksibel juga mempercepat proses adaptasi guru terhadap model pembelajaran yang lebih mandiri dan kontekstual. Sekolah bahkan telah mulai menerapkan pembelajaran berbasis proyek yang menggabungkan penggunaan media digital dan pendekatan kolaboratif siswa, sejalan dengan semangat Kurikulum Merdeka.

Namun demikian, implementasi kurikulum ini juga dihadapkan pada sejumlah kendala yang kompleks di SMA Negeri 5 Kota Jambi, diantara faktor penghambatnya yang paling menonjol antar lain:

- 1) Variasi pemahaman dan resistensi guru terhadap perubahan. Sebagian guru, terutama yang sudah lama mengajar dengan pendekatan konvensional, merasa kesulitan untuk beralih ke metode pembelajaran yang lebih fleksibel, terbuka, dan berdiferensiasi. Tantangan ini diperparah dengan belum meratanya pelatihan teknis yang sistematis dan berkelanjutan dari pihak dinas maupun pusat.

- 2) Kekakuan dalam sistem birokrasi pendidikan yang belum sepenuhnya mendukung fleksibilitas pembelajaran. Meski Kurikulum Merdeka menekankan pada kebebasan belajar, dalam praktiknya guru masih terbebani oleh laporan administratif dan format-format baku yang kurang selaras dengan semangat inovatif yang diusung kurikulum ini. Hal ini menciptakan paradoks: guru dituntut berinovasi namun terjebak dalam tekanan administratif yang tinggi.
- 3) Manajemen waktu juga menjadi kendala penting. Guru mengalami kesulitan dalam mengatur waktu antara persiapan pembelajaran berdiferensiasi, asesmen formatif, pelaksanaan proyek profil pelajar Pancasila, serta kegiatan administrasi lainnya. Ditambah lagi, masih terdapat keterbatasan dalam pelibatan orang tua dan masyarakat sebagai mitra pendidikan, padahal komponen ini sangat penting dalam pendekatan Kurikulum Merdeka yang berbasis konteks dan ekosistem pembelajaran.

Temuan ini mengonfirmasi hasil studi (Mawardi, Mohzana, 2024) yang menunjukkan bahwa kesiapan psikologis dan profesional guru menjadi penentu utama dalam keberhasilan implementasi kurikulum berbasis perubahan. Selain itu Yohanes Kefi, (2024) juga menegaskan bahwa keberhasilan Kurikulum Merdeka sangat ditentukan oleh kemampuan manajemen sekolah dalam mengelola budaya sekolah, resistensi terhadap perubahan, dan membangun sistem pendukung internal yang kuat.

Dengan demikian, meskipun terdapat sejumlah faktor pendukung yang memperkuat penerapan Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 5 Kota Jambi, berbagai tantangan yang bersifat struktural dan kultural tetap menjadi hambatan nyata yang harus dikelola secara strategis. Solusi yang ditawarkan tidak cukup hanya pada pelatihan teknis, tetapi harus mencakup perbaikan sistemik dalam birokrasi pendidikan, pembinaan profesional guru, serta penguatan kolaborasi lintas pihak baik internal maupun eksternal sekolah.

#### Upaya Kepala Sekolah dalam Mengatasi Tantangan Untuk Memastikan Keberhasilan Implementasi Kurikulum Merdeka

Dalam menghadapi berbagai tantangan implementasi Kurikulum Merdeka, kepala sekolah SMA Negeri 5 Kota Jambi menunjukkan peran kepemimpinan yang strategis dan responsif. Berlandaskan pada prinsip kepemimpinan transformasional, kepala sekolah tidak hanya fokus pada pengelolaan administratif, tetapi lebih jauh berupaya mentransformasi budaya sekolah, membangun ekosistem pembelajaran yang adaptif, serta memfasilitasi pengembangan kapasitas guru sebagai ujung tombak perubahan kurikulum. Upaya ini

dilakukan secara bertahap, konsisten, dan disesuaikan dengan kebutuhan nyata di lapangan.

Salah satu langkah kunci yang diambil adalah penguatan kapasitas guru melalui pelatihan internal (*in-house training*) dan pembentukan *learning community* berbasis kolaborasi. Kepala sekolah memfasilitasi pertemuan rutin antar guru lintas mata pelajaran untuk merancang modul ajar Kurikulum Merdeka, mengembangkan asesmen formatif, serta mendiskusikan penerapan pembelajaran berdiferensiasi di kelas. Forum-forum ini tidak hanya menjadi sarana peningkatan kompetensi, tetapi juga membentuk solidaritas profesional di antara guru dalam menghadapi ketidakpastian dan resistensi terhadap perubahan.

kepala sekolah SMA Negeri 5 Kota Jambi juga aktif melakukan pemetaan kompetensi dan kebutuhan pengembangan profesional guru secara individual. Kepala sekolah menerapkan pendekatan *individualized consideration*, yaitu memberikan perhatian dan bimbingan yang disesuaikan dengan karakter dan kesiapan masing-masing guru. Bagi guru yang masih belum memahami konsep-konsep dasar Kurikulum Merdeka, kepala sekolah menugaskan mentor atau guru penggerak untuk memberikan pendampingan secara langsung dan intensif. Bagi guru yang sudah lebih maju, kepala sekolah memberikan ruang untuk berinovasi serta menularkan praktik baik kepada kolega lainnya.

Kepala sekolah SMA Negeri 5 Kota Jambi menekankan pentingnya refleksi dan evaluasi berkala, baik secara formal maupun informal. Setiap akhir semester, ia menginisiasi forum evaluasi internal untuk mengevaluasi implementasi Kurikulum Merdeka, termasuk efektivitas proyek Profil Pelajar Pancasila, capaian pembelajaran, dan tingkat keterlibatan siswa. Hasil refleksi ini menjadi dasar untuk melakukan penyesuaian kebijakan di tingkat sekolah, misalnya dalam pengaturan beban kerja, desain jadwal yang lebih fleksibel, serta dukungan teknis kepada guru.

Dalam menghadapi hambatan sistemik seperti beban administrasi yang tinggi dan keterbatasan regulasi, kepala sekolah melakukan advokasi ke dinas pendidikan dengan menyuarakan kebutuhan sekolah dalam forum koordinasi daerah. Ia juga menjalin kerja sama dengan pihak luar seperti perguruan tinggi, pengawas, dan komunitas pendidikan untuk mendapatkan dukungan pelatihan dan sumber daya tambahan. Upaya ini memperlihatkan bahwa kepala sekolah tidak bersikap pasif terhadap kendala eksternal, tetapi proaktif membangun kemitraan strategis sebagai bagian dari solusi.

Upaya-upaya tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka tidak hanya ditentukan oleh kesiapan perangkat kebijakan atau ketersediaan

sumber daya, tetapi sangat bergantung pada peran kepemimpinan kepala sekolah dalam menciptakan arah, strategi, dan suasana kerja yang kondusif. Kepala sekolah di SMA Negeri 5 Kota Jambi berhasil menjalankan perannya sebagai pemimpin pembelajaran (*instructional leader*), manajer perubahan (*change manager*), serta fasilitator pengembangan kapasitas, sebagaimana dijelaskan dalam model kepemimpinan pendidikan oleh Hallinger & Murphy (1985).

Dengan gaya kepemimpinan yang inklusif, adaptif, dan visioner, kepala sekolah SMA Negeri 5 Kota Jambi mampu mengubah tantangan menjadi peluang. Tidak hanya memimpin melalui instruksi, tetapi juga melalui inspirasi, dialog, dan keteladanan. Hal ini menjadi kunci penting dalam memastikan bahwa Kurikulum Merdeka bukan hanya sebatas kebijakan di atas kertas, melainkan menjadi praktik nyata yang mengakar dalam budaya sekolah khususnya di SMA Negeri 5 Kota Jambi.

#### SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa kepala sekolah di SMA Negeri 5 Kota Jambi menerapkan gaya kepemimpinan transformasional yang efektif dalam menghadapi tantangan implementasi Kurikulum Merdeka. Gaya kepemimpinan ini ditandai dengan kemampuan kepala sekolah untuk menginspirasi, memberdayakan guru, dan menciptakan lingkungan kolaboratif.

Faktor pendukung seperti budaya kolaboratif dan kesiapan infrastruktur juga berkontribusi pada keberhasilan implementasi kurikulum. Namun, tantangan seperti resistensi guru dan birokrasi yang kaku tetap menjadi hambatan yang harus dikelola kepala sekolah secara strategis di SMA Negeri 5 Kota Jambi .

Kepala sekolah SMA Negeri 5 Kota Jambi berperan sebagai agen perubahan dengan melakukan pelatihan, pemetaan kompetensi, dan advokasi terhadap kebijakan. Upaya ini menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka sangat tergantung pada kepemimpinan yang adaptif dan proaktif. Dengan pendekatan yang inklusif dan visioner, kepala sekolah mampu mengubah tantangan menjadi peluang, memastikan bahwa Kurikulum Merdeka dapat diterapkan secara efektif di SMA Negeri 5 Kota Jambi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Turmuzi. (2024). Pelatihan Kepemimpinan Untuk Kepala Sekolah Di Era Kurikulum Merdeka: Sebuah Kajian Pengembangan Profesional. *Jurnal Cahaya Mandala*, 3(3), 1026–1037. <https://ojs.cahayamandalika.com/index.php/jcm/article/view/2628>
- Efendi, F., Sunaryo, H., & Harijanto, D. (2023). Efektivitas Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah melalui Komitmen Kerja terhadap Kinerja Guru Merdeka Belajar. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 11(2), 19–32. <https://doi.org/10.21831/jamp.v11i2.60605>
- Mawardi, Mohzana, B. R. N. (2024). Gaya Kepemimpinan Dan Upaya Kepala Sekolah Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka ( IKM ) Di SMP Negeri 2 Wanasaba. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 19(2), 510–520. <https://doi.org/10.29408/edc.v19i2.27585>
- Miles, Mathew B., dan A. M. H. (1994). *An Expanded Sourcebook: Qualitative Data Analysis*. Sage Publications.
- Restu Rahayu, & Sofyan Iskandar. (2023). Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Dalam Pembelajaran Abad 21 Di Sekolah Dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(2), 287–297. <https://doi.org/10.31949/jee.v6i2.5484>
- Samsu. (2022). *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan*. CV. Diandra Kreatif bekerja sama dengan Pusat Studi Agama dan Kemasyarakatan (PUSAKA).
- Saputra, B. R. (2021). Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Inovasi Pembelajaran Sainifik Religius. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 8(1), 94–102.
- Wahyudin, D., Subkhan, E., Malik, A., Hakim, M. A., Sudiapermana, E., LeliAlhapip, M., Nur Rofika Ayu Shinta Amalia, L. S., Ali, N. B. V., & Krisna, F. N. (2024). Kajian Akademik Kurikulum Merdeka. In Kemendikbud. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Yohanes Kefi, R. (2024). Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di SMA Deli Murni Bandar Baru. *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Pendidikan*, 4(1), 27–34.